

## Pentingnya Memahami Psikologi Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Barizah Amalia<sup>1</sup>, Devi Srirahayu<sup>2</sup>, Arif Ridwan Maulana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [barizahamalia@stittualfarabi.ac.id](mailto:barizahamalia@stittualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [devisrirahayu@stittualfarabi.ac.id](mailto:devisrirahayu@stittualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [arifridwanmaulana@stittualfarabi.ac.id](mailto:arifridwanmaulana@stittualfarabi.ac.id)

### *Histori Naskah*

*Diserahkan:*  
04-07-2023

*Direvisi:*  
07-08-2023

*Diterima:*  
09-08-2023

### **Keywords**

### **ABSTRACT**

*This study aims to collect sufficient information to provide an understanding of the importance of educational psychology in teaching and learning activities. This study focuses on exploring how an educator can overcome various factors that can affect the course of teaching and learning activities. The research approach used is qualitative with a type of library research. This study states that every educator is required to be able to understand the characteristics of each student so that they can carry out the right teaching and learning process, so as to produce an effective and efficient teaching and learning process.*

: *Educational Psychology, Learning, Teaching.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang cukup guna memberi pemahaman tentang pentingnya psikologi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Studi ini berfokus untuk mengeksplor tentang bagaimana seorang pendidik dapat mengatasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan belajar mengajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian kepustakaan. Studi ini menyatakan bahwa setiap pendidik dituntut untuk dapat memahami karakteristik setiap siswa agar dapat melakukan proses belajar mengajar yang tepat, sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci** : Psikologi Pendidikan, Belajar, Mengajar

**Corresponding Author** : Barizah Amalia, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: [barizahamalia@stittualfarabi.ac.id](mailto:barizahamalia@stittualfarabi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar melibatkan kegiatan yang berupa interaksi antara guru dan siswa. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, pendidik harus mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar kegiatan pembelajaran banyak diminati oleh siswa (R, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar. Beberapa faktor tersebut dapat diatasi seorang pendidik jika pendidik tersebut mengetahui atau mampu menguasai ilmu psikologi pendidikan (Dodi, 2016). Hal itu karna psikologi pendidikan merupakan cabang dari ilmu psikologi yang berfokus untuk memahami kegiatan atau tingkah laku peserta didik dan juga merupakan ilmu psikologi yang berfokus dalam mengkaji pembelajaran yang ada pada lingkungan pendidikan.

Psikologi pendidikan merupakan ilmu pengetahuan psikologi yang memberi sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam kegiatan pendidikan pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, sistem evaluasi, dan layanan konseling merupakan beberapa kegiatan utama dalam pendidikan terhadap peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna dan tepat guna (Roudlege, 1974). Menurut Adams dan Decey, kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah kegiatan yang dipandu oleh tenaga pendidik (guru) sebagai pengajar, pimpinan kelas, pengatur lingkungan, pembimbing, partisipan, perencana, *supervisor*, *evaluator*, dan konselor. Kegiatan belajar-mengajar merupakan inti dan pelaksanaan kurikulum.

Psikologi pendidikan memiliki kontribusi yang besar terhadap sistem pembelajaran. Kontribusi psikologi pendidikan terhadap sistem pembelajaran adalah dalam hal pemilihan teori belajar yang akan diaplikasikan, pemilihan model-model pembelajaran, pemilihan media dan alat bantu pembelajaran dan penentuan alokasi waktu belajar dan pembelajaran (Nurliani, 2016). Maka dari itu dengan studi literatur pentingnya psikologi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai psikologi pendidikan bagi pendidik serta pengaruhnya bagi kegiatan belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu studi literatur. Studi literatur atau disebut juga studi pustaka. Menurut Sugiyono, “studi kepustakaan merupakan langkah yang penting di mana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian”(Sugiyono, 2017). Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Rukminingsih, 2020). Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta mengkaji hasil penelitian dari jurnal penelitian serta buku yang membahas permasalahan yang serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pentingnya Guru Mendalami Psikologi Pendidikan

Nofri Dodi (2016) berpendapat bahwa “setiap guru pada suatu lembaga pendidikan seperti Madrasah Diniyah ataupun TPQ di daerah masih belum seluruhnya pernah mempelajari psikologi pendidikan, yang konon belum pernah diajarkan pada tingkat SMA atau Madrasah Aliyah dan dapat dipelajari pada tingkat Perguruan Tinggi. Sedangkan tidak semua guru Madrasah Diniyah dapat melanjutkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Sehingga cara mengajar para guru tersebut masih memakai metode ceramah saja, padahal banyak sekali

metode untuk mengajar, sedangkan siswa harus mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama serta duduk dengan tenang” (Dodi, 2016)

Nofri Dodi (2016:61) berpendapat bahwa “pentingnya pengetahuan tentang psikologi diperlukan oleh dunia pendidikan karena dunia pendidikan menghadapi peserta didik yang unik dilihat dari segi karakteristik perilaku, kepribadian, sikap, minat, motivasi, perhatian, persepsi, daya pikir, inteligensi, fantasi, dan berbagai aspek psikologis lainnya yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh para peserta didik harus diketahui dan dipahami oleh setiap guru atau instruktur yang berperan sebagai pendidik dan pengajar di kelas, jika ingin proses pembelajarannya berhasil”(Dodi, 2016).

Roni Putra, Muharrama Trifiriani, Yuri Indri Yani menyatakan bahwa pentingnya psikologi pendidikan bagi guru merupakan sebuah kebutuhan. Psikologi pendidikan yang merupakan ilmu terapan dari dua disiplin ilmu yang berbeda antara psikologi dan pendidikan. Seorang guru harus menguasai disiplin ilmu antara psikologi dan pendidikan. Guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih bagi siswanya, tentu dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya. Pendidik merupakan seseorang yang mengkaji dan menganalisis setiap kebutuhan serta apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupannya (Yuri et al., 2020).

## **B. Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran**

J. Sakerabau (2018) menyebutkan bahwa ”yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan adalah guru, untuk itu maka seorang guru oleh karena itu maka para guru perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan lengkap yang dapat dijadikan sebagai metode dan sarana dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.” Iris V. Cully (2004:1) beliau menyatakan bahwa “Para pendidik yang peka menyadari bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman manusia bukanlah satu-satunya ramuan untuk mengasuh anak-anak. Dalam tugas mereka harus pula tercakup suatu pemahaman akan faktor-faktor dalam hubungan antar pribadi. Hasil-hasil penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mencakup keutuhan pribadi dalam keseluruhan lingkungannya. Guru-guru sekolah yang baik, selalu sadar akan faktor-faktor demikian yang bekerja dalam tugas mereka”. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi pendidikan akan mampu menciptakan suasana sosial dan emosional yang kondusif di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan bahagia. Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat memungkinkan untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan lebih perhatian serta menjadi karakter yang menarik di hadapan siswa. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses melatih siswa. Agar formasi ini efektif dan berhasil, pendidik harus memiliki kualifikasi atau keterampilan dalam psikologi pendidikan.

## **C. Faktor yang Memengaruhi Berjalannya Pembelajaran**

Selain guru, dalam belajar setiap peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, yang dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu dari orang tua, dari guru dan dari masyarakat. Faktor intern dibagi menjadi tiga yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Slameto (2003) beliau menyatakan bahwa di dalam faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Dan

faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik agar dapat mengendalikan dan mengatur belajar agar dapat berlangsung efektif, terarah dan optimal”.

Menurut Tas’adi, R. (2019) berikut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran: “Pertama, Faktor Internal Siswa. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam: Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar. Perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat”.

Kedua adalah faktor eksternal siswa. Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. 3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Lingkungan nonsosial merupakan lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

## **PENUTUP**

Sebagai seorang pendidik, yang tentunya menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terlaksananya kegiatan pembelajaran, pendidik harus dapat menguasai pengetahuan mengenai psikologi pendidikan guna memahami setiap karakteristik peserta didik, mampu berkomunikasi dengan baik dan membangun suasana belajar yang efisien. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu faktor intern dan eksteren. Oleh karena itu, penguasaan dan pemahaman psikologi pendidikan seorang pendidik memiliki pengaruh dalam usaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 8-16. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528>.
- Bismi. 2017. Pentingnya Mempelajari Psikologi Pendidikan Bagi Calon Guru. <https://steemit.com/indonesia/@bismi/pentingnya-mempelajari-psikologi-pendidikan-bagi-calon-guru>. <https://steemit.com/indonesia/@bismi/pentingnya-mempelajari-psikologi-pendidikan-bagi-calon-guru>.
- Dodi, N. (2016). PENTINGNYA GURU UNTUK MEMPELAJARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/93>
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *Academy of Education Journal*, 12(2), 275-284. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/448>.
- Nurliani, N. (2016). Studi Psikologi Pendidikan | Jurnal As-Salam. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39–51.
- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi teori belajar behaviorisme terhadap pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38-49. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/2718>.
- Putra, R., Trifiriani, M., & Yani, Y. I. (2021). Urgensi Psikologi dalam Pendidikan. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 3(1), 59-70. <https://www.e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/article/view/5975>.
- R, A. H. A. (2015). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/pjp.v2i1.100>
- Rahmat, P. S. (2021). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bo0mEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=v8X00D6j0U&sig=LNuzjB9fGKLpwlEzfnV8KtC8H4Q&redir\\_esc=y#v=onepage&q=psikologi%20pendidikan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bo0mEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=v8X00D6j0U&sig=LNuzjB9fGKLpwlEzfnV8KtC8H4Q&redir_esc=y#v=onepage&q=psikologi%20pendidikan&f=false).
- Rukminingsih, R. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96-111. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/22>.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tas'adi, R. (2019). Hakekat Dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 103-113. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/759>.